

PENGARUH STATUS GIZI REMAJA TERHADAP USIA MENARCHE PADA SISWI SDN DUKUH MENANGGAL SURABAYA

Putri Kusnita ¹, Damarati ²

1. Mahasiswi Program Studi D-III Kebidanan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Tenaga Pengajar Program Studi D-III Kebidanan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Dampak dari anak perempuan yang gemuk, memiliki kecenderungan untuk mengalami menarche lebih awal (menarche dini). Nutrisi juga mempengaruhi kematangan seksual pada gadis yang mendapat menstruasi pertama lebih dini, mereka cenderung lebih berat dan lebih tinggi pada saat menstruasi pertama dibandingkan dengan mereka yang belum menstruasi pada usia yang sama. Tujuan penelitian ini: mengidentifikasi status gizi, mengidentifikasi usia menarche dan menganalisis pengaruh status gizi remaja terhadap usia menarche. Rancangan penelitian ini menggunakan *Survey cross sectional*. Populasinya semua siswi kelas 4-6 di SDN Dukuh Menanggal yang telah mengalami menarche sebanyak 39 siswi. Sampel sebanyak 36 siswi. Teknik pengambilan sampelnya *Random Sampling*. Hasil analisis chi-square diperoleh hasil ($4,912 > 3,481$) dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh Status Gizi (LILA) Remaja Terhadap Usia Menarche pada Siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya" dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya. Simpulannya Status Gizi (LILA) pada siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya terbanyak pada kategori gizi baik mencapai 63,9 %. Usia Menarche pada siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya terbanyak pada kategori menarche normal mencapai 80,6 %. Ada Pengaruh Status Gizi (LILA) Remaja Terhadap Usia Menarche pada Siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya.

Kata Kunci : Status Gizi, Usia Menarche

PENDAHULUAN

Pubertas pada perempuan umumnya terjadi di usia 9-12 tahun, sedangkan pubertas pada laki-laki terjadi di usia yang lebih tua yaitu 9-14 tahun. Pubertas pada perempuan dapat ditandai dengan datangnya menstruasi untuk pertama kalinya (*menarche*). Pubertas menggambarkan fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada umur 12 tahun kelenjar adrenal mulai aktif menghasilkan hormone. Peristiwa yang paling dinamik pada remaja adalah timbulnya menarche pada anak perempuan yang rata-rata terjadi pada umur antara 10-12,5 tahun (pada kultur barat). Masa ini ditentukan oleh berbagai faktor, tetapi yang terpenting adalah faktor genetik. Faktor lain yang berperan penting adalah status gizi, gadis gemuk akan mendapat menarche lebih awal daripada yang kurus. Dampak dari anak perempuan yang gemuk, memiliki kecenderungan untuk mengalami menarche lebih awal (menarche dini). Menarche sebenarnya hanya sebuah istilah medis untuk menjelaskan peristiwa menstruasi yang pertama kali dialami oleh seorang wanita. Menarche menjadi hal yang

penting bagi seorang wanita dan perlu mendapatkan perhatian khusus, karena hal ini menandai awal kedewasaan biologis seorang wanita. Penelitian pendahuluan yang dilakukan di SDN Dukuh Menanggal Surabaya bahwa dari 22 siswi yang diambil secara acak dari kelas 4 hingga kelas 5 bahwa yang pertama haid pada usia 9 tahun sebanyak 7 orang (31,8%) kemudian yang haid pada usia 10 tahun sebanyak 11 orang (50%) dan yang haid pada usia 11 tahun sebanyak 4 orang (18,2%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat menarche dini yang dialami oleh siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya. Dari data diatas perlu dilakukan penelitian guna mengidentifikasikan Pengaruh Status Remaja Terhadap Usia *Menarche* pada Siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya. Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Status Gizi Remaja Terhadap Usia *Menarche* pada Siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya ? Tujuan Penelitian: 1) Mengidentifikasi status gizi remaja putri pada

siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya, 2) Mengidentifikasi Usia *Menarche* pada siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya, 3) Menganalisis Hubungan Status Gizi Remaja Putri dengan Usia *Menarche* pada Siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian ini menggunakan metode analitik, yaitu menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan *Survey Cross Sectional* ialah suatu penelitian tentang dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian dilakukan pada bulan April 2012 sampai dengan Mei 2012. Populasi penelitian ini adalah semua siswi kelas 4-6 di SDN Dukuh Menanggal yang telah mengalami menarche sebanyak 39 siswi. Dalam penelitian ini meneliti menggunakan *random sampling* (acak), ditujukan pada kelas 4-6 (Usia 9-13 tahun) di SDN Dukuh Menanggal yang telah mengalami menarche sebanyak 36 siswi. Variabel yang digunakan adalah : Pada penelitian ini, variabel bebas adalah Status Gizi (LILA) Remaja Putri. Variabel terdapatnya dalam penelitian ini adalah Usia *Menarche*. Alat yang digunakan adalah kuesioner/angket dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia Siswi

Tabel 1 : Data Usia Siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya pada Bulan Juni 2012

Usia	(f)	(%)
11 tahun	20	55,6
12 tahun	11	30,5
13 tahun	5	13,9
Total	36	100

Data usia siswi SDN Dukuh Menanggal yang dijadikan responden pada Bulan Juni

2012 yang terbanyak adalah berusia 11 tahun sebanyak 20 orang (55,6 %).

Pola Makan Siswi

Tabel 2 : Data Pola Makan Siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya pada Bulan Juni 2012

Pola Makan	(f)	(%)
2 Kali	10	27,8
3 Kali	26	72,2
Total	36	100

Data pola makan siswi SDN Dukuh Menanggal yang dijadikan responden pada Bulan Juni 2012 yang terbanyak adalah pola makan 3 kali sehari sebanyak 26 orang (72,2 %).

Usia Menarche

Tabel 3: Data Usia Menarche Siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya pada Bulan Juni 2012

Usia Menarche	(f)	(%)
Menarche Dini	7	19,4
Menarche Normal	29	80,6
Total	36	100

Data usia menarche pada siswi SDN Dukuh Menanggal yang dijadikan responden pada Bulan Juni 2012 yang terbanyak adalah menarche normal sebanyak 29 orang (80,6 %).

Status Gizi

Tabel 4: Data Status Gizi Siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya pada Bulan Juni 2012

Status Gizi	(f)	(%)
Gizi Kurang	13	36,1
Gizi Baik	23	63,9
Total	36	100

Data status gizi pada siswi SDN Dukuh Menanggal yang dijadikan responden pada Bulan Juni 2012 yang terbanyak status gizinya baik sebanyak 23 orang (63,9 %).

Analisis Data Pengaruh status gizi remaja terhadap usia menarche pada siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya

Pengaruh Status Gizi Remaja Terhadap Usia Menarche Pada Siswi SDN Dukuh dijelaskan dalam tabel tabulasi silang berikut:

Tabel 6 : Pengaruh Status Gizi Remaja Terhadap Usia Menarche Pada Siswi SDN Dukuh pada bulan Juni 2012

Status Gizi	Usia Menarche				Σ	
	Menarche Dini		Menarche Normal			
	f	%	f	%	f	%
Gizi Kurang	0	0,0	13	36,1	13	36,1
Gizi Baik	7	19,4	16	44,4	23	63,9
Total	7	19,4	29	80,6	36	100

Hasil tabulasi silang antara status gizi dengan usia menarche pada siswi SDN Dukuh Menanggal bahwa yang mengalami gizi kurang semuanya pada usia menarche normal sebesar 13 orang (36,1 %) dan siswi yang mengalami gizi baik yang mengalami menarche dini sebanyak 7 orang (19,4 %) dan menarche normal sebanyak 16 orang (44,4 %). Dari hasil analisis dengan menggunakan Chi-square diperoleh hasil χ^2_{hitung} sebesar 4,912 yang kemudian dibandingkan dengan χ^2_{tabel} , yaitu 3,481 dengan kriteria pengujian sebagai berikut: H_a : Ada Pengaruh Status Gizi (LILA) Remaja Terhadap Usia *Menarche* pada Siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya. (Jika nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$,) Dengan Taraf signifikan = 0,05 dan dk = 1 Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} (4,912 > 3,481) dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Status

Gizi Remaja Terhadap Usia *Menarche* pada Siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya“ dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya.

Identifikasi Status Gizi Pada Siswi

Data status gizi pada siswi SDN Dukuh Menanggal yang dijadikan responden pada Bulan Juni 2012 yang terbanyak status gizinya baik sebanyak 23 orang (63,9 %).

Hasil penelitian pada responden siswi SDN Dukuh Menanggal menunjukkan bahwa responden sebagian besar dalam kategori gizi baik karena dari pengukuran lingkaran atas banyak yang menunjukkan diatas parameter yang ditentukan berdasarkan usia mereka, dan juga secara visual siswi berat badan mereka pas dengan tinggi badan yang proporsional.

Identifikasi Usia Menarche Pada Siswi

Data usia menarche pada siswi SDN Dukuh Menanggal yang dijadikan responden pada Bulan Juni 2012 yang terbanyak adalah menarche normal sebanyak 29 orang (80,6 %). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa untuk usia *menarche* dalam kondisi normal, masa datangnya haid pada siswi semuanya terjadi pada usia diatas 10 tahun, hal ini terjadi hampir 80,5 % dari seluruh responden. Percepatan proses menarche juga dipengaruhi oleh perubahan hormon steroid estrogen dan progesteron yang mempengaruhi pertumbuhan endometrium, semakin baik gizi siswi maka semakin cepat siswi akan mengalami *menarche*. Hal ini terbukti dengan adanya siwi di SDN Dukuh Menanggal yang mengalami menarche dini sebesar 19,4 %. Sehingga dari penelitian ini tidak ada siswi yang mengalami keterlambatan *menarche* semuanya berjalan pada usia yang normal.

Hubungan Status Gizi Remaja Terhadap Usia Menarche pada Siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya

Usia *menarche* dipengaruhi oleh status gizi, semakin gemuk seseorang pada usia-usia antara 10 tahun maka peluang mengalami *menarche dini* lebih besar, dan sebaliknya seseorang dengan tingkat status gizi yang

normal. Sehingga memang sangat berpengaruh antara status gizi dengan *usia menarche*, Makasecaragaris besar berdasarkan analisis data menggunakan chi-square, x^2_{hitung} lebih besar dari x^2_{tabel} (4,912 > 3,481) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Status Gizi Remaja Terhadap Usia *Menarche* pada Siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya“ dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya. Hasil tabulasi silang antara status gizi dengan usia menarche pada siswi SDN Dukuh Menanggal bahwa yang mengalami gizi kurang semuanya pada usia menarche normal sebesar 13 orang (36,1 %) dan siswi yang mengalami gizi baik yang mengalami menarche dini sebanyak 7 orang (19,4 %) dan menarche normal sebanyak 16 orang (44,4 %).

Simpulan dan Saran

Simpulan dalam penelitian ini adalah :1)Status Gizi pada siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya terbanyak pada kategori gizi baik, 2) Usia Menarche pada siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya terbanyak pada kategori menarche normal,3)Ada Pengaruh Status Gizi Remaja Terhadap Usia *Menarche* pada Siswi SDN Dukuh Menanggal Surabaya.Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat disarankan sebagai berikut :1)Bagi Penulis, Memperluas pengamatan dengan memperbanyak kasus melalui penambahan sampel. 2)Bagi Siswi SDN Dukuh Menanggal,Diharapkan bagi siswi untuk aktif mencari informasi dan mengamati diri sendiri. 3)Bagi Orang tua,Memantau putrinya.

DAFTAR ACUAN

- Arikunto. Suharsimi, 1998. **Prosedur Penelitian**. Jakarta : Rineka Cipta
- Berg Alan. 1986. **Gizi dan Pembangunan Nasional**. Jakarta : Barata Karya Aksara
- Burhanuddin. 2007. *Tumbuh Kembang anak Dan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto.

- Kartono Kartini. 2006. **Psikologi Wanita**. Bandung : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Mochtar Rustam. 1998. **Sinopsis Obstetri**. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo S. 2002. **Pendidikan Perilaku Kesehatan**. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam dan Pariani. 2003. **Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan** Jakarta : EGC
- Prayogo, Savitri. 2008. **Menuju Perempuan Sehat dan Aktif melalui Gizi Seimbang**. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Sarwono Prawiroharjo. 2007. **Ilmu Kandungan**. Jakarta : YPPS SP
- Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Suryabrata Sumadi, 1993. *Metodologi Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- TIM Penyusun, 2012. **Buku Panduan Penyusunan Usulan Proposal dan Karya Tulis Ilmiah**, Surabaya, Program D-III Kebidanan Unipa Surabaya.
- 2007. **Menarche Pada Remaja dan Psikologis Menghadapinya**. Seminar Nasional dan Lokakarya. FK. Universitas Sriwijaya.

PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN PAPSMEAR (Studi Kasus Di BPS Lilik Farida Surabaya)

Erlinda Aisa¹, Sumiati²

1. Mahasiswa Program Studi D III Kebidanan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Tenaga Pengajar Program Stdi D III Kebidanan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia masih jarang ditemui, hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker leher rahim, khususnya pada wanita usia reproduksi yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan karakteristik ibu. Di Indonesia angka kematian ibu yang terjangkit kanker leher rahim masih sangat tinggi yang disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah bahan makanan yang banyak mengandung zat kimia. Tujuannya mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan papsmear berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Desain penelitian menggunakan metode statistik deskriptif persentasi. Jumlah sampelnya ditetapkan sebanyak 30 responden akseptor KB pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling. Data diambil dengan menggunakan kuisioner, setelah data terkumpul diteliti kembali apakah data sudah cukup baik dan dapat disiapkan untuk proses berikutnya.

Hasil penelitian diperoleh 30 responden secara umum memiliki pengetahuan baik 11 responden (37%), yang berpengetahuan cukup 13 responden (43%), yang berpengetahuan kurang 6 responden (20%). Berdasarkan usia responden yang berusia 20 – 30 thn didapatkan pengetahuan baik 11 responden (40%), pengetahuan cukup 11 responden (40%) dan pengetahuan kurang 3 responden (12%). Berdasarkan pendidikan didapatkan hasil : pengetahuan baik 4 responden (37%) dengan pendidikan Perguruan Tinggi, pengetahuan cukup 7 responden (54%) dengan pendidikan SLTA dan sebanyak 6 responden (100%) dengan pendidikan SD – SLTP. Berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil : responden pekerja swasta memiliki pengetahuan cukup 10 responden (59%), PNS terbanyak pengetahuan cukup 2 responden (100%) dan tidak bekerja terbanyak 7 responden (67%) pengetahuan cukup. Adapun saran yang disampaikan, peneliti berharap dapat mengubah pola pikir masyarakat yang mengenyampingkan pemeriksaan papsmear dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan upaya promotif menggalakkan penyuluhan khususnya untuk kesehatan reproduksi wanita diberbagai wilayah tidak hanya kota saja tetapi juga daerah yang sulit dijangkau.

Kata kunci : Pengetahuan ibu, deteksi kanker leher rahim, papsmear

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai seorang wanita kita perlu menjaga kondisi tubuh mulai dari ujung rambut sampai kaki, tidak hanya bagian luar saja yang dirawat dan dijaga melainkan organ dalam pun juga harus diperhatikan, misalnya rahim banyak mengalami perubahan yang tidak menentu hal ini harus diwaspadai pada setiap orang, perlunya pemeriksaan papsmear ditujukan untuk menurunkan angka kematian akibat kanker leher rahim. Dengan papsmear kanker leher rahim bisa terdeteksi lebih awal dan dapat disembuhkan jika stadium awal. Saat ini banyak ditemui wanita datang berobat setelah timbul suatu gejala seperti keputihan yang banyak dan

berbau menyengat ternyata setelah diperiksa ditemukan sudah stadium lanjut. Penting dalam papsmear adalah pemeriksaan vagina dengan spekulum untuk diambil sampel cairan porsionya dan diperiksakan ke laboratorium.

Total jumlah wanita yang didiagnosis kanker leher rahim di Amerika Serikat pada tahun 1999 adalah 12900 dengan kematian yang berkaitan dengan kanker sejumlah 4400, sedangkan wanita yang mengidap kanker leher rahim di seluruh dunia sekitar 471000, dengan angka kematian 215000. Di banyak negara berkembang, kanker leher rahim merupakan penyebab kematian paling umum di usia reproduksi. (Rasjidi, Imam.2009;99)

Diagnosis kanker leher rahim masih sering terlambat dibuat dengan

penanganannya ternyata tidak memberi hasil yang baik. Terlambatnya diagnosis terjadi karena penderita sering datang terlambat ke dokter ataupun disebabkan gejala yang sulit terdeteksi oleh dokter menemukan penyakit tersebut pada tingkat dini.

Biasanya penderita datang ke dokter setelah terjadi gejala perdarahan per vaginam yang tidak semestinya atau terdapat keputihan yang berbau. Jika terjadi perdarahan per vagina atau terdapat keputihan, sering wanita tidak pergi ke dokter tetapi mengusahakan sendiri mengatasinya dengan minum jamu atau pergi ke dukun. Apabila dengan usaha tersebut gejala tidak teratasi atau mungkin menghebat, barulah mereka pergi ke dokter. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengertian akan bahaya kanker, karena pendidikan yang kurang atau kurangnya penerangan mengenai kanker umumnya, kanker leher rahim khususnya. Tidak jarang pula mereka takut jika dokter menemukan kanker pada dirinya. Ketakutan yang tidak beralasan ini dikarenakan bahwa kanker tidak dapat diobati dan selalu dihubungkan dengan kematian.

Dilakukannya deteksi dini dengan papsmear untuk mengetahui ada tidaknya penyakit kanker leher rahim, jika seorang wanita terjangkit maka segera dilakukan pemeriksaan lebih lanjut dengan berbagai terapi jika stadium awal besar kemungkinan bisa disembuhkan namun jika stadium sudah lanjut bisa dilakukan kemoterapi, kalau di biarkan atau tidak terdeteksi saat ini maka akan berakhir dengan kematian.

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah: mengetahui pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan papsmear. Tujuan khususnya adalah : 1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker leher Rahim dengan papsmear secara umum, 2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker leher Rahim dengan papsmear berdasarkan usia, 3. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker leher Rahim dengan papsmear berdasarkan pendidikan, 4. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker leher Rahim dengan papsmear berdasarkan pekerjaan.

Bahan dan Metode

Rancangan penelitian yang dipilih adalah penelitian diskriptif, dimana peneliti berupaya

menggambarkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker leher Rahim dengan papsmear. Penelitian dilakukan di BPS Lilik Farida yang dilaksanakan pada bulan Juni 2012. Populasi dalam penelitian adalah semua Akseptor KB sebanyak 30 responden. Pengambilan sample dengan total sampling dan instrument penelitian menggunakan angket / kuisioner untuk mengukur pengetahuan ibu. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan) dan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan papsmear. Setelah data terkumpul selanjutnya di analisis dengan statistik, diskriptif persentase.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan penelitian terhadap 30 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Dengan Papsmear Di BPS Lilik Farida Surabaya Pada Bulan Juni 2012

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	11	37%
2	Cukup	13	43%
3	Kurang	6	20%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang berpengetahuan baik 11 responden (37%), yang berpengetahuan cukup 13 responden (43%), yang berpengetahuan kurang 6 responden (20%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Dengan Papsmear Berdasarkan Usia Di BPS Lilik Farida Surabaya.

No	Pengetahuan	Usia (tahun)						Σ	
		< 20		20-30		> 40			
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Baik	0	0	11	40	0	0	11	100
2	Cukup	0	0	11	40	2	15	13	100
3	Kurang	0	0	3	12	3	50	6	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden, 20-30 tahun yang mempunyai pengetahuan baik dalam pemeriksaan papsmear

terbanyak 11 responden (100%), 20-30 tahun yang mempunyai pengetahuan cukup terbanyak 11 responden (85%), dan > 40 tahun yang mempunyai pengetahuan kurang terbanyak 3 responden (50%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Dengan Papsmear Berdasarkan Pendidikan Di BPS Lilik Farida Surabaya

No	Pengetahuan	Pendidikan						Σ	
		SD-SLTP		SLTA		PT			
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Baik	4	37	3	27	4	37	11	100
2	Cukup	6	46	7	54	0	0	13	100
3	Kurang	6	100	0	0	0	0	6	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 30 responden yang berpendidikan SD-SLTP dan PT yang mempunyai pengetahuan baik terbanyak 4 responden (37%), yang berpendidikan SLTA mempunyai pengetahuan cukup terbanyak 7 responden (54%), yang berpendidikan SD-SLTP mempunyai pengetahuan kurang terbanyak 6 responden (100%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Dengan Papsmear Berdasarkan Pekerjaan Di BPS Lilik Farida Surabaya.

No	Pengetahuan	Pengetahuan tentang Papsmear						Σ	
		Tidak bekerja		Swasta		PNS			
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Baik	3	27	7	41	2	100	12	100
2	Cukup	7	67	10	59	0	0	17	100
3	Kurang	1	6	0	0	0	0	1	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden yang swasta mempunyai pengetahuan baik terbanyak 7 responden (41%), yang swasta mempunyai pengetahuan cukup terbanyak 10 responden (59%), yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan kurang terbanyak 1 responden (6%).

PEMBAHASAN

Setelah dianalisa dan dijabarkan dalam bentuk tabel akan diuraikan tentang

pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dari data diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan papsmear dapat di pengaruhi oleh usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Papsmear Secara Umum

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan papsmear sesuai dengan tabel 1 maka dapat diperoleh bahwa dari 30 responden yang berpengetahuan baik 11 responden (37%), yang berpengetahuan cukup 13 responden (43%), yang berpengetahuan kurang 6 responden (20%).

Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Papsmear Berdasarkan Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir, bersosialisasi, dan beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Dari kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Nursalam,2003)

Hal ini tidak sesuai dengan teori berdasarkan tabel 2 ditemukan bahwa dari 30 responden 20-30 tahun yang mempunyai pengetahuan baik dalam pemeriksaan papsmear terbanyak 11 responden (100%), 20-30 tahun yang mempunyai pengetahuan cukup terbanyak 11 responden (85%), dan > 40 tahun yang mempunyai pengetahuan kurang terbanyak 3 responden (50%), hal ini dikarenakan pada usia 20-30 tahun adalah usia produktif sehingga pola pikir/ pengetahuan tentang papsmear masih sangat tinggi sedangkan pada usia >40 tahun beranggapan bahwa melakukan pemeriksaan itu tidak penting lagi kemungkinan besar dikarenakan usia mereka yang mendekati masa menopause serta enggan untuk diperiksa karena harus membuka anggota tubuh bagian bawah.

Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Papsmear Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 30 responden berpendidikan SD-SLTP dan PT yang mempunyai pengetahuan baik terbanyak 4 responden (37%), yang berpendidikan SLTA mempunyai pengetahuan cukup terbanyak 7 responden (54%), yang berpendidikan SD-SLTP mempunyai pengetahuan kurang terbanyak 6 responden (100%). Menurut Notoadmodjo (2007) makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang diperkenalkan.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan kesesuaian teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan menentukan pengetahuan. Hal ini dapat terjadi karena keinginan dari dalam diri mereka untuk mencari informasi terbaru misalnya melalui media masa, internet, dan pengetahuan yang didapat dari pendidikan kesehatan demi kesehatan tubuh mereka masing-masing, sehingga mampu menentukan sikap untuk mengambil keputusan dalam melakukan pemeriksaan dengan rutin.

Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Papsmear Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 15 responden (50%). Menurut Nursalam (2003) seseorang yang mempunyai pekerjaan penting dan memerlukan aktifitas, maka akan merasa tidak ada waktu untuk memeriksakan kesehatan diri masing-masing, tapi tidak semua orang yang bekerja seperti demikian sebagian dari mereka dapat melakukan pemeriksaan dengan baik

Dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4 ditemukan tidak sesuai dengan teori menurut Nursalam (2003) dari 30 responden yang bekerja swasta mempunyai pengetahuan baik terbanyak 7 responden (63%), yang bekerja swasta mempunyai pengetahuan cukup terbanyak 8 responden (62%), yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan kurang terbanyak 1 responden (100%), ibu yang bekerja swasta maupun PNS mempunyai pengetahuan baik karena khawatir akan kondisinya, meskipun mereka bekerja dan mempunyai waktu terbatas tapi mereka dapat meluangkan waktu untuk periksa papsmear dengan harapan jika terdapat gejala dapat diketahui sejak dini untuk kesehatan jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Jadi dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan pembahasan seperti diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa dari pengetahuan ibu untuk deteksi dini kanker leher rahim dengan papsmear berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan didapatkan dari 30 responden yang diamati hampir sebagian besar mempunyai pengetahuan baik dan pembahasan mengenai pengetahuan ibu untuk deteksi dini kanker leher rahim dengan papsmear di BPS Lilik Farida Surabaya dapat dibuktikan bahwa:

1. Pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan papsmear secara umum yang diperoleh dari 30 responden yang berpengetahuan baik 11 responden (37%), yang berpengetahuan cukup 13 responden (43%), yang berpengetahuan kurang 6 responden (20%).
2. Pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan papsmear berdasarkan usia, 20-30 tahun yang mempunyai pengetahuan baik dalam pemeriksaan papsmear terbanyak 11 responden (40%), yang mempunyai pengetahuan cukup 11 responden (40%), dan pada usia > 40 tahun yang mempunyai pengetahuan kurang terbanyak 3 responden (12%).
3. Berdasarkan pendidikan didapatkan hasil : pengetahuan baik 4 responden (37 %) dengan pendidikan perguruan tinggi, pendidikan cukup 7 responden (54%) dengan pendidikan SLTA dan sebanyak 6 responden (100%) dengan pendidikan SD – SLTP.
4. Berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil : responden pekerja swasta memiliki pengetahuan cukup 10 responden (59%), PNS terbanyak pengetahuan cukup 2 responden (100%) dan tidak bekerja terbanyak 7 responden (67%) pengetahuan cukup.

Saran

Bagi Pelayanan Kesehatan

Petugas dipelayanan kesehatan diharapkan memberikan pendidikan kesehatan, pentingnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan papsmear kepada akseptor KB.

Bagi Akseptor KB

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan papsmear, perlu mengikuti penyuluhan-penyuluhan dari tenaga kesehatan, bisa juga melalui media masa.

Peneliti Selanjutnya

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang perilaku akseptor KB dalam melakukan pemeriksaan papsmear terhadap dirinya.

DAFTAR ACUAN

- Arifin, Zainal. 2010. *Metodologi Penelitian*. Surabaya:Lentera Cendikia
- Ghofar, Abdul. 2009. *Cara Mudah Mengenal & Mengobati Kanker*. Yogyakarta:Flamingo
- Hidayat, A.Aziz Alimul.2007.*Metode Penelitian Kebidanan Teknisi Analisa Data*.Jakarta:Salemba Medika
- Mangan, Yelia.2005.*Cara Bijak Menaklukkan Kanker*.Jakarta:Agro Media Pustaka
- Manuaba, Ida Bagus Gde.1998.*Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*.Jakarta:EGC
- Margatan,Arcole.1996. *Waspada Kanker Payudara&Rahim*.Solo:CV.Aneka
- Norwitz,Errol.2007.*At a Glance Obstetri&Ginekologi*.Jakarta:Airlangga
- Notoatmodjo,Soekidjo.2007.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta
- Nurchahyo,Jalu.2010.*Awas Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara*. Yogyakarta:Wahana Totalita.
- Nursalam.2001.*Manajemen Keperawatan*.Jakarta:Salemba Medika
- Prawirahardjo,Sarwono.2009.*IlmuKebidanan*.

Jakarta:YBPSP

Rahayu, Wahyu.2011.*Mengenal,Mencegah Dan Mengobati 35 Jenis Kanker.*: Victory Inti Cipta

Rasjidi, Imam.2009.*Deteksi Dini & Pencegahan Kanker Pada Wanita*.Jakarta:CV Sagung Seto

Rasjidi,Imam.2010.*EpidemiologiKanker*. Jakarta:CV Sagung Seto

Rustam,Harahap.1984.*Neoplasia Intraepitel pada Servik*.Jakarta:Universitas Indonesia